

Pesantren *Go Digital* dengan Menciptakan Kemandirian Melalui Model Integrasi Pendidikan, Kewirausahaan, dan Ekonomi Berbasis Islami

Wahyu Widodo Saputro¹, Luthfi Rantaprasaja² Wahdan³
Institut Nida El-Adabi

Abstract

Nowadays, pesantren are not only educational institutions for learning religious knowledge, some pesantren have transformed in order to keep up with the times. Pesantren are required to be independent in order to be able to finance the operations and development of pesantren which include facilities and supporting facilities in it. The majority of pesantren in Parung Panjang sub-district are pure salaf-based pesantren which only focus on studying religious sciences, some pesantren are not even recorded. This research uses a qualitative approach with a case study method on several pesantren that have implemented digitalisation in the education system and economy. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and analysis of related documents. Pesantren Nurul Falah is one example of a pesantren that has successfully adopted self-reliance with technology. They manage the minimarket (NF Mart) by implementing a cashless payment system through cooperation with startups. In addition, this pesantren provides entrepreneurship training for santri, such as welding training, livestock, fish farming, and minimarket management. The importance of fostering awareness of economic independence in order to create independence in pesantren-based educational institutions, several ways can be taken, namely by providing an entrepreneurship curriculum to students, sending some alumni to entrepreneurship education, establishing potential business units in the pesantren environment, and applying for PKM by the Ministry of Religious Affairs, so that pesantren leaders have a very important and crucial role in this matter because as stakeholders and policy makers.

Keywords: pesantren; education; independence; entrepreneurship; era 5.0

Abstrak

Dewasa ini Pesantren bukan hanya lembaga pendidikan untuk belajar ilmu agama saja, beberapa pesantren telah bertransformasi dalam rangka mengikuti perkembangan zaman. Pesantren dituntut untuk mandiri dalam rangka untuk dapat membiayai operasional maupun pengembangan pesantren yang meliputi fasilitas maupun sarana pendukung di dalamnya. Mayoritas pesantren yang berada di kecamatan Parung Panjang merupakan pesantren yang berbasis salaf murni yang mana pesantren tersebut hanya berfokus mempelajari ilmu-ilmu agama saja, beberapa pesantren bahkan tidak terdata keberadaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa pesantren yang telah menerapkan digitalisasi dalam sistem pendidikan dan ekonomi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Pesantren Nurul Falah menjadi salah satu contoh pesantren yang berhasil mengadopsi kemandirian dengan teknologi. Mereka mengelola minimarket (NF Mart) dengan menerapkan sistem pembayaran cashless melalui kerja sama dengan startup. Selain itu, pesantren ini menyediakan pelatihan kewirausahaan bagi santri, seperti pelatihan las, ternak, budidaya ikan, dan pengelolaan minimarket. Pentingnya menumbuhkan kesadaran akan kemandirian secara ekonomi dalam rangka menciptakan kemandirian pada lembaga pendidikan berbasis pesantren, beberapa cara yang dapat ditempuh yakni dengan cara memberikan kurikulum kewirausahaan kepada santri,

mengutus beberapa alumni menempuh pendidikan kewirausahaan, mendirikan unit-unit usaha potensial di lingkungan pesantren, dan mengajukan PKM oleh kemenag, sehingga pimpinan pesantren memiliki peran sangat penting serta krusial dalam hal ini karena sebagai pemangku dan penentu kebijakan.

Kata Kunci: pesantren; pendidikan; kemandirian; kewirausahaan; era 5.0

Pendahuluan

Pesantren yang dahulunya hanya dipandang sebagai tempat menimba ilmu agama saja kini sudah mulai berkembang, dimana santri di era serba digital saat ini juga dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, terkhusus dalam bidang teknologi. Dewasa ini juga mulai banyak beberapa lembaga pendidikan keagamaan dimana dalam hal ini berada di ruang lingkup pesantren secara khusus.

Pesantren juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. Selain sebagai pusat pendidikan, pesantren juga menjadi tempat pengembangan moral dan sosial bagi masyarakat. Namun, untuk memastikan pesantren bisa terus berkembang dan memberikan kontribusi positif, diperlukan kemandirian dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan pendidikan, keuangan, dan sumber daya manusia.

Pesantren yang merupakan sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.¹ Selain berperan dalam membentuk akhlak dan ilmu keislaman, pesantren juga memiliki potensi besar untuk mandiri secara ekonomi. Seiring dengan berjalannya waktu metode pendidikan berbasis pesantren atau boarding school mulai ramai diminati masyarakat, khususnya para orang tua. Sejalan dengan hal tersebut antusiasme masyarakatpun ikut naik untuk mendirikan lembaga pendidikan berbasis pesantren, di sisi lain dukungan pemerintah berupa pemberian kemudahan izin dalam pendirian pesantren sebagaimana termaktum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren juga tentunya menjadi faktor mulai banyaknya pesantren-pesantren baru yang berdiri di mana sejak disahkannya UU tersebut terdapat 11 ribu pesantren baru yang berdiri dan hinggian per Agustus 2024 terdapat 41.220 pesantren yang terdata di kemenag.²

Sebagai provinsi dengan jumlah terbanyak di Indonesia saat ini³ tentunya menjadi nilai tambah untuk menjadi bahan kajian terlebih kabupaten Bogor menjadi salah satu Kabupaten di Jawa Barat dengan jumlah pesantren terbanyak di Jawa Barat dapat dilihat melalui data di bawah:

¹ Anita Anita dkk., "Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 509–24, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>.

² antaranews.com, "Kemenag sebut pesantren bertambah 11 ribu sejak UU Pesantren disahkan," *Antara News*, 29 Agustus 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4294515/kemenag-sebut-pesantren-bertambah-11-ribu-sejak-uu-pesantren-disahkan>.

³ "Tak Perlu Berebut Julukan 'Kota Santri' Berikut Provinsi Dengan Jumlah Pondok Pesantren Terbanyak di Indonesia, Juaranya Bukan Sumatera Tapi... - Lamongan Network," diakses 23 April 2025, <https://lamongan.jatimnetwork.com/khazanah/74111505036/tak-perlu-berebut-julukan-kota-santri-berikut-provinsi-dengan-jumlah-pondok-pesantren-terbanyak-di-indonesia-juaranya-bukan-sumatera-tapi>.

Jumlah Pondok Pesantren, Kiai/Guru, dan Santri di Provinsi Jawa Barat, 2017⁴

Number of Moslem Boarding Schools, Religion Teachers, and Students in Jawa Barat Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	Pondok Pesantren/ Moslem Boarding School	Kiai/Guru/ Ustadz/ Religion Teacher	Santri/Student		
			Diasrama kan/In Redence Hall	Santri/F am Student	Jumlah/Tot al
Kabupaten/ Regency					
Bogor	1 270	6 216	52 165	67 182	119 347
Sukabumi	452	3 060	27 384	11 871	39 255
Cianjur	73	656	6 650	1 238	7 888
Bandung	611	4 763	40 454	21 399	61 853
Garut	721	5 686	31 551	37 287	68 838
Tasikmalaya	1 001	6 159	59 313	34 673	93 986
Ciamis	424	2 950	18 281	11 619	29 900
Kuningan	169	1 527	8 907	6 401	15 308
Cirebon	624	4 839	37 196	40 683	77 879
Majalengka	214	1 174	7 782	9 282	17 064
Sumedang	180	1 001	17 432	11 826	29 258
Indramayu	176	2 336	21 185	11 720	32 905
Subang	371	2 712	11 095	8 871	19 966
Purwakarta	175	1 088	7 094	2 827	9 921
Karawang	461	2 881	19 496	28 311	47 807
Bekasi	198	1 006	8 394	9 163	17 557
Bandung Barat	478	2 945	7 984	4 518	12 502
Pangandaran	134	1 026	8 732	754	9 486
Kota/City					
Bogor	134	1 070	9 525	546	10 071
Sukabumi	95	499	3 328	902	4 230
Bandung	97	959	3 525	8 577	12 102
Cirebon	42	411	2 692	1 783	4 475
Bekasi	45	588	3 853	2 605	6 458
Depok	34	797	7 469	1 158	8 627
Cimahi	29	388	1 489	1 149	2 638
Tasikmalaya	181	1 706	11 678	10 233	21 911
Banjar	39	256	1 589	427	2 016
Jawa Barat	8 428	58 699	436 243	347 005	783 248

⁴ BPS-Statistics Indonesia Bekasi Regency, "Number of Moslem Boarding Schools, Religion Teachers, and Students in Jawa Barat Province, 2017 - Statistical Data," diakses 23 April 2025, <https://bekasikab.bps.go.id/en/statistics-table/1/MjczMiMx/number-of-moslem-boarding-schools--religion-teachers--and-students-in-jawa-barat-province--2017.html>.

Kemandirian pesantren menjadi isu yang semakin relevan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, ekonomi, dan perkembangan teknologi.⁵ Dalam konteks ini, kemandirian pesantren mengacu pada kemampuan pesantren dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti pengelolaan ekonomi berbasis pesantren, pengembangan keterampilan santri, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan usaha pesantren.

Pemerintah, khususnya dimana dalam hal ini ialah Kementerian Agama RI (Kemenag RI), memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian pesantren melalui berbagai program, seperti bantuan usaha produktif, pelatihan kewirausahaan bagi santri, serta penguatan ekonomi berbasis syariah di lingkungan pesantren. Dengan adanya dukungan tersebut, pesantren diharapkan dapat mengembangkan berbagai unit usaha seperti koperasi, pertanian, peternakan, industri kreatif, dan sektor lainnya yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Tujuan utama dari kemandirian pesantren bukan hanya untuk memastikan keberlanjutan pesantren secara finansial saja,⁶ tetapi juga untuk memberdayakan santri menjadi individu yang produktif dan mandiri setelah lulus. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Melalui prosiding ini, berbagai gagasan, penelitian, dan pengalaman dari berbagai pihak akan dikumpulkan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pesantren dapat semakin mandiri dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Semoga dengan adanya kajian ini, pesantren di Indonesia dapat terus berkembang dan menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang berdaya dan berakhlak mulia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian⁷ dengan metode studi kasus pada beberapa pesantren yang telah menerapkan digitalisasi dalam sistem pendidikan dan ekonomi, maupun pesantren yang belum menerapkan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap beberapa informan seperti tokoh masyarakat, asatidz/zah (tenaga pendidik), wali santri, santri, dan alumni, sehingga diharapkan peneliti memiliki sudut pandang dan informasi yang beragam dari berbagai sudut pandang. Observasi partisipatif juga dilakukan dalam rangka agar dapat melihat dan memastikan bahwa akurasi informasi yang disampaikan oleh informan tersebut benar-benar valid, dan juga dengan analisis dokumen terkait yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

⁵ Nurhadi Hizbulloh, Afif Anshori, dan Nur Hidayah, "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (29 Desember 2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7447>.

⁶ Ananda Ayu Dwi Safitri dan Hammam Hammam, "Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dalam Menunjang Ekosistem Halal Di Kabupaten Bangkalan : (Studi Pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang)," *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025): 13–30, <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.1725>.

⁷ Moeloeng L, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Rosda, 2005).

Hasil

Dari hasil survey peneliti menemukan bahwa terdapat 4 jenis ataupun tipe pondok pesantren yang berada di kecamatan Parungpanjang yakni: pondok pesantren modern contohnya seperti pondok pesantren Daarunnajah, yang kedua pondok pesantren semi modern dan salaf (campuran) contohnya seperti pondok pesantren Nurul Falah, yang ketiga pondok pesantren salaf murni berbasis kitab kuning contohnya pondok pesantren Nurul Hidayah, dan yang ke empat yakni masih sama juga pesantren berbasis salaf murni namun fokus utamanya yakni menghafal Al-Quran contohnya seperti pondok pesantren As-Syaifurrahim Sulaimaniyah.

Mayoritas pesantren di kecamatan Parungpanjang merupakan pesantren dengan basis salaf murni dimana pesantren tersebut hanya berfokus untuk mengkaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama dan syariat Islam saja⁸, sementara untuk pesantren modern ataupun campuran semi modern masih terbilang sedikit yakni hanya 3 pesantren saja yakni Daarunnajah, Al-Amiin dan Nurul Falah, selebihnya pesantren salaf yang beberapa keberadaannya belum terdata karena beberapa pesantren bahkan belum memiliki izin pendirian, dimana ini akan menjadi domino efek yang menyebabkan pesantren tersebut akan sulit mendapatkan ataupun mengajukan bantuan baik dari swasta maupun pemerintah dimana dengan tidak mendapatkannya bantuan tersebut maka akan berdampak kembali terhadap lambat dan sulitnya untuk mengembangkan pesantren tersebut.

Dari beberapa pesantren yang telah peneliti kunjungi mayoritas pondok pesantren salaf kurang memiliki kesadaran akan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di lingkungan pesantren, ini dibuktikan dengan tidak adanya unit usaha yang didirikan baik itu dari sektor perdagangan pertanian dan peternakan. Sehingga untuk operasional pesantren hanya mengandalkan swadaya dari santri, masyarakat dan pemerintah maupun swasta.

Dalam hal ini seperti pondok pesantren Nurul Hidayah yang tidak memiliki unit usaha yang dikelola oleh pihak pesantren, serta pesantren ini juga menghindari untuk menerima bantuan dari pemerintah, sehingga di usia pesantrennya yang ke 32 hanya terdapat 220 sekitar santri di pondok psantren ini, serta belum adanya sekolah umum sehingga menjadikan para santri menginduk dengan sekolah luar guna mendapatkan ijazah pendidikan.⁹

Tidak adanya dukungan atau arahan dari pihak pesantren terutama dari pimpinan hingga tenaga pendidik menjadikan kurangnya kepedulian mereka terhadap dunia ekonomi. Bahkan dari survey yang telah peneliti lakukan terhadap para alumni pesantren mayoritas dari mereka memilih untuk melanjutkan pendidikan ke dunia pendidikan maupun rumpun yang berkaitan dengan agama, bahkan beberapa pesantren salaf yang tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun hal ini tentunya berbeda dengan pesantren modern maupun semi modern contohnya pesantren Nurul Falah yang telah mengajarkan sekaligus para santri dimana jiwa wirausaha telah disisipkan kepada para santri keahlian-keahlian wirausaha seperti berdagang (mengelola mini market NF Mart) berternak kambing maupun unggas, budidaya ikan bahkan pelatihan las pun pernah diajarkan kepada para santri tentunya dengan menghilangkan konsern utama yakni ilmu agama. Adanya pelatihan tersebut karena didukung oleh pimpinan pesantren dimana beliau pernah menyatakan bahwa “saya lebih suka

⁸ Arif dan Hamdan, Pemetaan Pesantren di Kecamatan Parungpanjang, 18 Februari 2025, Jln Raya Parung Sapi, KM 04, Desa Sipak Jasinga Bogor.

⁹ Asatidzah, Obsrvasi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi, Pendidikan dan Wakaf Berbasis Digital, 18 Februari 2025, Jln Raya Parung Sapi, KM 04, Desa Sipak Jasinga Bogor.

santri alumni sini berjualan cilok keliling daripada menjadi karyawan ataupun menganggur”.

Penggunaan teknologi digital baik itu dalam pembelajaran seperti adanya lab computer, maupun dalam kegiatan bisnis (NF mart) yang telah menggunakan metode pembayaran secara cashless (non tunai) dan administrasi pesantren yang telah menggunakan aplikasi yang dapat dipantau dari rumah mengenai aktifitas kehadiran dan kegiatan santri, dimana ini menunjukkan keterbukaan pesantren terhadap kemajuan teknologi dalam upaya menunjang.

Pembahasan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang berperan signifikan dalam membentuk karakter dan moral santri. Istilah "pesantren" berasal dari kata "santri" yang mendapatkan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal bagi para santri.¹⁰ Istilah santri berasal dari kata sahastrī atau castrī dalam bahasa Sanskerta, yang berarti seseorang yang memahami kitab suci agama Hindu. Kata ini berakar dari shastra, yang merujuk pada buku-buku agama atau ilmu pengetahuan. Istilah pondok dapat diartikan sebagai asrama atau tempat tinggal. Karena itu, pondok dalam pesantren merujuk pada tempat tinggal bagi santri. Setiap pesantren pasti memiliki asrama atau tempat tinggal untuk para santri yang belajar di sana.¹¹

Setidaknya ada lima unsur yang melekat pada pondok pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier,¹² yakni: pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan kiai. Berdasarkan observasi peneliti beberapa pondok pesantren salaf yang masih kecil beberapa belum memiliki Masjid sebagai tempat ibadah sekaligus melaksanakan sholat jumat, kendati secara definisi belum bisa dikatakan sebuah pesantren karena ada salah satu indikator yang belum terpenuhi namun tetap saja perkumpulan tersebut dikatakan pesantren dikalangan masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Mayoritas pesantren yang berada di kecamatan Parungpanjang adalah pesantren berbasis salaf murni, sementara untuk pesantren berbasis semi modern atau modern murni masih terbilang cukup sedikit. Seperti pesantren salaf pada umumnya dimana sangat jarang terdapat unit usaha yang didirikan guna dalam rangka memandirikan pondok pesantren yang di binanya, hal ini dikarenakan adanya pola pikir atau mindset dari para pendiri dan pengelola pesantren yang tidak memiliki kepedulian atau bahkan menghindari untuk terjun ke sektor ke dunia bisnis dengan dalih kezuhudan (tidak ingin mengejar dunia), sehingga ini juga semakin berdampak terhadap tumbuh kembang pesantren salaf tersebut, jika hanya mengandalkan swadaya santri maupun masyarakat maka akan lambat bahkan mustahil untuk berkembang.¹³

Kurangnya kesadaran akan pentingnya mandiri dalam segi ekonomi sebuah lembaga pesantren jika hanya mengandalkan swadaya santri maupun masyarakat

¹⁰ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren (di Tengah Arus Mutu Pendidikan)*. (Semarang: Resail Media Group, 2011).

¹¹ Zuhriyah Zuhriyah, "Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Terpadu Dalam Mengembangkan Iman Dan Takwa (Imtak) Dan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Santri Di Pondok Pesantren al-Yasini Kraton Pasuruan," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2016): 45-68.

¹² Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1985), 35.

¹³ Abdul Chalik, "Wali, Sultan, Kiai, dan Santri dalam Tadisi Agama dan Politik Islam Jawa | Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam," 2016, <https://jurnaluf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/159>.

maka akan memakan waktu yang lama untuk berkembang, berkaca dengan hal ini banyak pesantren-pesantren besar yang memiliki unit-unit usaha yang mereka andalkan guna mengembangkan sekaligus membiayai operasional pondok pesantrennya.

Ketergantungan terhadap santri dan swadaya masyarakat ataupun pemerintah tentu kurang dapat untuk diandalkan jika ingin mengembangkan suatu yayasan maupun pesantren. Kewirausahaan pesantren umumnya ialah berbentuk minimarket ataupun toko kelontong dimana produk yang dijual umumnya adalah produk sehari-hari yang sering digunakan oleh santri seperti perlengkapan mandi, detergen, dan beberapa jenis makanan ringan maupun berat sebagaimana yang telah diterapkan di pondok pesantren Nurul Falah, beberapa pondok pesantren yang cukup besar biasanya juga membuat usaha yang lebih variatif, seperti roti, produk UMKM, depot air mineral secara mandiri guna mensuplai kebutuhan dalam pesantren dan luar pesantren.

Telah terdidiknya orang-orang yang berada di lingkungan pesantren akan syariat-syariat Islam tentu potensi-potensi penerapan ekonomi syariah dalam setiap kegiatan bisnisnya seperti menghindari *gharar*, *riba* dan *maysir*, dimana dewasa ini membangun kepercayaan dengan para konsumen sangat penting untuk dilakukan. Penerapan 4 sifat nabi juga sangat relevan hingga saat ini untuk diterapkan.

Kemandirian pesantren dapat diwujudkan melalui penguatan unit usaha berbasis syariah seperti koperasi pesantren, pertanian terpadu, dan toko kelontong.¹⁴ Pesantren yang mengadopsi model manajemen keuangan yang terstruktur, akuntabel, dan transparan cenderung lebih cepat mencapai kemandirian ekonomi, terutama ketika didukung oleh sinergi antar lembaga pendidikan, unit usaha, dan masyarakat sekitar.¹⁵ salah satu fondasi penting dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren adalah pemahaman yang kuat terhadap literasi keuangan syariah dan fiqih muamalah,¹⁶ Terlebih jika unit-unit usaha tersebut beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital maka potensi pemanfaatan bisnis usaha tersebut akan berpotensi untuk berkembang. Karena dewasa ini teknologi digital mengambil peran yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari terlebih di bidang bisnis, dimana pengelolaan, pembiayaan dan pemasaran akan lebih efektif jika di elaborasikan dengan kemajuan teknologi saat ini.¹⁷

Unit usaha pesantren disamping mampu membantu pesantren dari segi finansial di sisi lain unit usaha pesantren juga dapat dijadikan wadah bagi pesantren untuk para santri berlatih sekaligus praktik belajar secara langsung bagaimana cara berwirausaha sekaligus mengelola unit usaha, khususnya dalam bidang manajemen,

¹⁴ Moch Rusli, "Strategic Management in Empowering Economic Independence of Islamic Boarding Schools," *Journal of Islamic Studies and Education* 2, no. 1 (29 Oktober 2023): 99–109, <https://doi.org/10.63120/jise.v2i3.32>.

¹⁵ Denizar Abdurrahman Mi'raj, Irham Zaki, dan Fatin Fadhilah Hasib, "Economic Independence of Islamic Boarding Schools," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 7, no. 2 (2 Agustus 2023): 174–84, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i2.7778>.

¹⁶ Habib Maulana Maslahul Adi, Nur Romdlon Maslahul Adi, dan Afifah Ikram Mufidah, "PESANTREN'S ECONOMIC INDEPENDENCE DISCOURSE: REVITALIZATION OF FIKIH MUAMALAH LEARNING AS FINANCIAL LITERACY EDUCATION IN PESANTREN," *MASILE* 4, no. 1 (18 Juni 2023): 56–66, <https://doi.org/10.1213/masile.v4i1.64>.

¹⁷ Wardana Wardana, Hafizh Fitrianna, dan Suhartanto Suhartanto, "Scale Up Business dan Digitalisasi Tata Kelola BUMDes Retno Sembodo dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 3, no. 2 (2022): 178–89.

pemasaran, dan keuangan syariah.¹⁸ Dimana dari hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat wirausaha di dalam diri mereka,¹⁹ lebih luas lagi mampu memberi manfaat terhadap masyarakat di sekitaran area pesantren untuk diberdayakan maupun dijadikan mitra sebagaimana telah diinterpretasikan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan²⁰, pondok pesantren Nurul Jadid.²¹

Bagi beberapa pesantren kecil tentu salah satu permasalahan utama untuk mendirikan unit usaha yakni keterbatasan pendanaan modal diawal sebagaimana pondok pesantren Nurul Haramain, Narmada Kabupaten Lombok Barat,²² kemudian SDM yang kompeten dalam mengatur dan mengontrol unit usaha, dimana untuk SDM mungkin bisa diperoleh melalui proses rekrutmen, dengan cara mengadakan pameran, peningkatan sumber daya manusia seperti pelatihan kewirausahaan, pembukuan, manajerial, kepemimpinan dan melaksanakan bimbingan teknis serta menerapkan sistem 5C+1S yaitu *character, capacity, capital, guarantee, condition dan syariah*.

Seperti permasalahan utama dalam memulai suatu unit atau bisnis dimana masalah utama yang muncul yakni permodalan, dimana untuk pengajuan modal maka diperlukan campurtangan dari pemerintah baik daerah ataupun pusat dan juga lembaga keuangan syariah, maka disinilah kementrian agama ikut andil dalam rangka menangani permasalahan tersebut dengan program kemandirian pesantren. Adanya program ini mesti dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan pesantren untuk dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dimana tujuan utama program ini harus sudah mengarah pada tujuan membentuk ekosistem ekonomi pesantren yang saling terkoneksi, atau yang kita sebut *Community Economy Hub*.²³

Terdapat banyak kebijakan Kemenag RI dalam rangka menunjukkan keberpihakan sekaligus mendukung berkembangnya kemandirian pesantren melalui penguatan kewirausahaan. Meski belum menyeluruh, proses menuju itu semua sudah terlihat untuk terus berkembang. Terlihat, terdapat *roadmap* Kemenag mulai dari tahun 2021 sampai tahun 2024 tentang kemandirian pesantren.²⁴ Adapun rician *roadmap* tersebut ialah: untuk kuota 100 pesantren, tahun 2021 ada peluncuran program Pesantrenpreneur, gerakan pengembangan

¹⁸ Mustofa Anwar dkk., "Optimizing the Economic Independence of Sharia-Based Islamic Boarding Schools," *International Journal of Islamic Economics* 6, no. 01 (11 Mei 2024): 58–66, <https://doi.org/10.32332/ijie.v6i01.8944>.

¹⁹ Kholifatun Nisa dan Ahmad Guspul, "PERAN UNIT USAHA PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ENTREPRENEURSHIP SANTRI," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (5 April 2021): 301–7, <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1745>.

²⁰ "Biro Ekonomi & Sarana," *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan* (blog), diakses 24 April 2025, <https://al-amien.ac.id/yayasan/yap/biro-ekonomi-sarana/>.

²¹ Fathony dkk., "Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2021): 23–34.

²² Syaiful Rahman, Riduan Mas'ud, dan Muh Azkar, "View of Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Usaha Berbasis Syari'ah di Pondok Pesantren Nurul Haramain, Narmada Kabupaten Lombok Barat," diakses 24 April 2025, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/3124/1646>.

²³ Kemenag, "Program Kemandirian Pesantren 2023 Diarahkan pada Pembentukan Community Economy Hub," <https://kemenag.go.id>, diakses 25 April 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/program-kemandirian-pesantren-2023-diarahkan-pada-pembentukan-community-economy-hub-98f8i1>.

²⁴ Moh Ilham dan Novie Andrian Zakariya, "Analisis Kebijakan Kementerian Agama RI Terkait Impelementasi Program Kewirausahaan di Pesantren Indonesia | Ilham | Idarotuna," 2022, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/16847>.

dashboard data ekonomi pesantren, serta piloting program Kemandirian Pemberdayaan Pesantren, untuk kuota 500 pesantren, tahun 2022 akan ada peluncuran 100 BUM-Pes atau Badan Usaha Milik Pesantren, Santripreneur, Platform Digital Ekonomi Pesantren, yang dilanjutkan dengan replikasi program kemandirian, untuk kuota 1.500 pesantren tahun 2023 akan ada peluncuran *Community Economic Hub*, yang dilanjutkan dengan replikasi kemandirian pesantren, dan yang selanjutnya pada tahun 2024 akan dilakukan replikasi serupa di banyak pesantren lainnya di Indonesia.

Dari hasil observasi peneliti di pondok pesantren yang berada di kecamatan Parungpanjang masih banyak pengurus pesantren yang belum mengetahui program dari pemerintah tersebut sehingga perlunya sosialisasi dari pihak terkait agar program tersebut menjangkau pesantren-pesantren kecil yang berada di pelosok sehingga mempercepat perkembangannya. Para pimpinan pesantren juga hendaknya memiliki pemikiran terbuka akan program ini karena terdapat pondok pesantren salaf yang enggan untuk menerima bantuan dari pemerintah.

Dimana dewasa ini beberapa pesantren mulai merambah ke bisnis yang besar seperti: pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura yang memiliki unit usaha pabrik es, SPBU, peternakan, dan perkebunan,²⁵ Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Tasikmalaya, Jawa Barat memiliki sekitar 24 unit usaha, termasuk mini market, laundry, layanan katering, percetakan, restoran, perikanan, pertanian, dan koperasi.²⁶ Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung Jawa Barat dimana Pesantren ini fokus pada sektor pertanian dan peternakan organik. Produk sayuran dan hasil ternaknya dipasarkan ke berbagai supermarket dan hotel di kota besar. Al-Ittifaq menjadi contoh sukses integrasi pesantren dengan rantai pasok agribisnis modern,²⁷ dan selanjutnya dapat pula untuk dijadikan percontohan yakni Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berada Lamongan, Jawa Timur dimana unit bisnis pesantren ini meliputi: PT Samudra Sunan Drajat (pabrik garam beryodium), CV Toserba Sunan Drajat (toserba dan ritel), CV Mustika (material bangunan), PT SDL (pabrik pupuk KISDA), Pabrik kapal, Percetakan Persada Press Restoran, laundry, warnet, dan koperasi.²⁸

Beberapa pesantren di Indonesia pun beberapa telah tayang ditelvisi, dimana ini merupakan hasil kerjasama kemenag dengan stasiun TV I News untuk dapat dijadikan acuan pesantren lain untuk ditiru, dimana pesantren-pesantren tersebut yakni: Pondok Pesantren Lirboyo (Kediri Jawa Timur), Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Brebes, Jawa Tengah, Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang, Jawa Tengah, dan Pondok Pesantren Al Huda.²⁹

Kesimpulan

²⁵ "Biro Ekonomi & Sarana."

²⁶ Asep Munawar dan Franciskus Antonius Alijoyo, "Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya).," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*. 5, no. 3 (2024).

²⁷ Kemenag, "Dari Pemetaan Hingga Profiling “100 Pesantren Ekonomi”," <https://kemenag.go.id>, diakses 24 April 2025, <https://kemenag.go.id/opini/dari-pemetaan-hingga-profiling-nbspldquo100-pesantren-ekonomirdquo-5ra4ni>.

²⁸ Tim Redaksi, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat + Foto-foto Kuno," *Pondok Pesantren Sunan Drajat* (blog), 18 Februari 2024, <https://ppsd.id/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-sunan-drajat-foto-foto-kuno/>.

²⁹ OTW *Kemandirian Pesantren Eps.1 : Pondok Tangguh Lirboyo -15/10*, diakses 25 April 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=nc6upAeNQ1g>.

Penelitian ini menyoroiti transformasi peran pesantren dari lembaga pendidikan tradisional ke arah lembaga yang mandiri secara ekonomi dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar pesantren di Kecamatan Parungpanjang masih tergolong salaf murni dan belum banyak yang memiliki unit usaha mandiri atau memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi. Namun demikian, terdapat pesantren seperti Pesantren Nurul Falah yang telah berhasil menerapkan digitalisasi serta mengembangkan unit usaha (seperti NF Mart dengan sistem pembayaran digital) dan program pelatihan kewirausahaan. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian pesantren bisa diwujudkan melalui integrasi pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan penerapan teknologi. Pesantren yang memiliki unit usaha bukan hanya mampu mendukung keberlanjutan operasionalnya, tetapi juga memberi ruang bagi para santri untuk belajar langsung keterampilan wirausaha. Keberhasilan ini sangat bergantung pada dukungan pimpinan pesantren, kesadaran akan potensi ekonomi, serta keterbukaan terhadap perubahan zaman. Selain itu, dukungan dari Kementerian Agama melalui berbagai program seperti Pesantrenpreneur, BUM-Pes, dan *Community Economic Hub* sangat penting untuk mempercepat replikasi model kemandirian ini secara nasional, terutama untuk menjangkau pesantren-pesantren kecil di daerah pelosok

Daftar Pustaka

- Adi, Habib Maulana Maslahul, Nur Romdlon Maslahul Adi, dan Afifah Ikram Mufidah. "Pesantren's Economic Independence Discourse: Revitalization of Fikih Muamalah Learning As Financial Literacy Education In Pesantren." *MASILE* 4, no. 1 (18 Juni 2023): 56–66. <https://doi.org/10.1213/masile.v4i1.64>.
- Anita, Anita, Mustaqim Hasan, Andi Warisno, M. Afif Anshori, dan An An Andari. "Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 509–24. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>.
- antaranews.com. "Kemenag sebut pesantren bertambah 11 ribu sejak UU Pesantren disahkan." *Antara News*, 29 Agustus 2024. <https://www.antaranews.com/berita/4294515/kemenag-sebut-pesantren-bertambah-11-ribu-sejak-uu-pesantren-disahkan>.
- Anwar, Mustofa, Toni Wijaya, Agnes Jevi Rialita, dan Luluatuz Zahro. "Optimizing the Economic Independence of Sharia-Based Islamic Boarding Schools." *International Journal of Islamic Economics* 6, no. 01 (11 Mei 2024): 58–66. <https://doi.org/10.32332/ijie.v6i01.8944>.
- Arif, dan Hamdan. Pemetaan Pesantren di Kecamatan Parungpanjang, 18 Februari 2025. Jln Raya Parung Sapi, KM 04, Desa Sipak Jasinga Bogor.
- Asatidzah. Obsrvasi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi, Pendidikan dan Wakaf Berbasis Digital, 18 Februari 2025. Jln Raya Parung Sapi, KM 04, Desa Sipak Jasinga Bogor.
- Chalik, Abdul. "Wali, Sultan, Kiai, dan Santri dalam Tadisi Agama dan Politik Islam Jawa | Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam," 2016. <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/159>.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Fathony, Alvan, Rokaiyah, dan Sofiyatul Mukarromah. "Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 1 (2021): 23–34.

- Hizbulloh, Nurhadi, Afif Anshori, dan Nur Hidayah. "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (29 Desember 2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7447>.
- Ilham, Moh, dan Novie Andrian Zakariya. "Analisis Kebijakan Kementerian Agama RI Terkait Impelementasi Program Kewirausahaan di Pesantren Indonesia | Ilham | Idarotuna," 2022. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/16847>.
- Kemenag. "Dari Pemetaan Hingga Profiling “100 Pesantren Ekonomi”" <https://kemenag.go.id>. Diakses 24 April 2025. <https://kemenag.go.id/opini/dari-pemetaan-hingga-profiling-nbsp“100-pesantren-ekonomirdquo-5ra4ni>.
- . "Program Kemandirian Pesantren 2023 Diarahkan pada Pembentukan Community Economy Hub." <https://kemenag.go.id>. Diakses 25 April 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/program-kemandirian-pesantren-2023-diarahkan-pada-pembentukan-community-economy-hub-98f8i1>.
- L, J, Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Rosda, 2005.
- Mi'raj, Denizar Abdurrahman, Irham Zaki, dan Fatin Fadhilah Hasib. "Economic Independence of Islamic Boarding Schools." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 7, no. 2 (2 Agustus 2023): 174–84. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i2.7778>.
- Munawar, Asep, dan Franciskus Antonius Alijoyo. "Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*. 5, no. 3 (2024).
- Nisa, Kholifatun, dan Ahmad Guspul. "Peran Unit Usaha Pesantren Dalam Membentuk Karakter Entrepreneurship Santri." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (5 April 2021): 301–7. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1745>.
- OTW Kemandirian Pesantren Eps.1 : Pondok Tangguh Lirboyo -15/10. Diakses 25 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=nc6upAeNQ1g>.
- Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. "Biro Ekonomi & Sarana." Diakses 24 April 2025. <https://al-amien.ac.id/yayasan/yap/biro-ekonomi-sarana/>.
- Rahman, Syaiful, Riduan Mas'ud, dan Muh Azkar. "View of Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Unit Usaha Berbasis Syari'ah di Pondok Pesantren Nurul Haramain, Narmada Kabupaten Lombok Barat." Diakses 24 April 2025. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/3124/1646>.
- Redaksi, Tim. "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat + Foto-foto Kuno." *Pondok Pesantren Sunan Drajat* (blog), 18 Februari 2024. <https://ppsd.id/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-sunan-drajat-foto-foto-kuno/>.
- Regency, BPS-Statistics Indonesia Bekasi. "Number of Moslem Boarding Schools, Religion Teachers, and Students in Jawa Barat Province, 2017 - Statistical Data." Diakses 23 April 2025. <https://bekasikab.bps.go.id/en/statistics-table/1/MjczMiMx/number-of-moslem-boarding-schools--religion-teachers--and-students-in-jawa-barat-province--2017.html>.
- Rusli, Moch. "Strategic Management in Empowering Economic Independence of Islamic Boarding Schools." *Journal of Islamic Studies and Education* 2, no. 1 (29 Oktober 2023): 99–109. <https://doi.org/10.63120/jise.v2i3.32>.

- Safitri, Ananda Ayu Dwi, dan Hammam Hammam. "Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dalam Menunjang Ekosistem Halal Di Kabupaten Bangkalan : (Studi Pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang)." *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025): 13–30. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.1725>.
- "Tak Perlu Berebut Julukan 'Kota Santri' Berikut Provinsi Dengan Jumlah Pondok Pesantren Terbanyak di Indonesia, Juaraanya Bukan Sumatera Tapi... - Lamongan Network." Diakses 23 April 2025. <https://lamongan.jatimnetwork.com/khazanah/74111505036/tak-perlu-berebut-julukan-kota-santri-berikut-provinsi-dengan-jumlah-pondok-pesantren-terbanyak-di-indonesia-juaranya-bukan-sumatera-tapi>.
- Umiarso, dan Nur Zazin. *Pesantren (di Tengah Arus Mutu Pendidikan)*. Semarang: Resail Media Group, 2011.
- Wardana, Wardana, Hafizh Fitrianna, dan Suhartanto Suhartanto. "Scale Up Business dan Digitalisasi Tata Kelola BUMDes Retno Sembodo dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 3, no. 2 (2022): 178–89.
- Zuhriyah, Zuhriyah. "Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Terpadu Dalam Mengembangkan Iman Dan Takwa (Imtak) Dan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Santri Di Pondok Pesantren al-Yasini Kraton Pasuruan." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2016): 45–68.